

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI *LIVING*
HADIST PENERAPAN 9 SUNNAH RASULULLAH DI
SD MUHAMMADIYAH 8 BANJARMASIN**

Zahratu Syifa

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

zahratsyf15@gmail.com

Muhammad Iqbal Ansari

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

muhammadiqbalansari13@gmail.com

Sari Kumala

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

sarikumalapgmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Living Hadist* penerapan 9 Sunnah Rasulullah dalam membentuk karakter religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *Living Hadist* 9 Sunnah Rasulullah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh cara guru dalam menerapkan *Living Hadist* ini yakni dengan lisan dan tertulis seperti keteladan, teguran, pengkondisian sekolah, dan kegiatan rutin. Adapun 9 Sunnah Rasulullah tersebut adalah *i'tikaf*, membaca *Al-Qur'an* setiap hari, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, zikir sesudah shalat, shalat sunnah dhuha, puasa sunnah senin dan kamis, Program Shalat Shubuh berjamaah setiap hari minggu, memanah, dan berkuda. Dari 9 kegiatan sunnah yang diterapkan ada 2 aspek religius yang diterapkan yakni keyakinan dan pengetahuan. Faktor pendukung penerapan 9 Sunnah Rasulullah di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin adalah tersedianya fasilitas serta dukungan orang tua dan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah masalah waktu dan pembiayaan.

Kata kunci: *Living Hadist*, Sunnah, Rasulullah, Karakter, Religius

Abstract

This research aims to describe the living hadith of the application of the 9 Sunnah of the Prophet in forming religious character at SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin as well as the supporting and inhibiting factors in the application of the living hadith of the 9 Sunnah of the Prophet. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Researchers use technical triangulation and source triangulation to obtain data validity. Based on the research results, it can be obtained how teachers apply this living hadith, namely verbally and in writing, such as example, direct action or warning, school conditioning, and routine activities. The 9 Sunnahs of Rasulullah are *i'tikaf*, reading the *Qur'an* every day, midday and Asr prayers in congregation, dhikr after prayer, sunnah prayers of dhuha, sunnah fasting on Mondays and Thursdays, Fajr prayer program in congregation every Sunday, archery, and horse riding. Of the 9 sunnah activities implemented, there are 2 religious aspects applied, namely belief and knowledge. Supporting factors for implementing the 9 Sunnah of Rasulullah at SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin are the availability of facilities and support from parents

and teachers. The inhibiting factors are the problem of time and financing.

Keywords: Living Hadith, 9 Sunnah Rasulullah, Character, Religious

PENDAHULUAN

Akhlaq dapat dinyatakan sebagai kepribadian, atribut, atau kebiasaan manusia, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi dalam hadis. Contoh-contoh dari akhlak yang baik yang dicontohkan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi meliputi kejujuran, ketabahan, keadilan, ketulusan, integritas, kelembutan, kesediaan untuk memaafkan, keterbukaan hati, dan tanggung jawab.¹ Inilah atribut-atribut yang patut dimiliki oleh manusia. Tindakan-tindakan akhlak yang telah diperlihatkan oleh Rasulullah dalam kesehariannya dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan, terutama dalam membentuk karakter yang mulia pada para peserta didik.

Dalam aktivitas harian Rasulullah, salah satu hal yang mencuat adalah tujuh sunnah Rasul, meliputi shalat malam, shalat dhuha, shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, memelihara kebersihan ritual wudhu, berdzikir, dan bersedekah. Ritual-rutinitas sehari-hari yang dilaksanakan oleh Rasulullah pada umumnya adalah tindakan-tindakan ibadah sunnah yang mencerminkan akhlak yang tulus kepada Allah Swt. Pengajaran mengenai akhlak ini menjadi hasil atau dampak dari pelaksanaan ibadah-ibadah sunnah tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi karakter seseorang yang menjalankan rangkaian ibadah sunnah tersebut.

Sejumlah contoh perilaku mulia yang dianut oleh Rasulullah ini sejatinya juga seharusnya menjadi modal bagi manusia untuk menjadi pemimpin di dunia ini. Visi pendidikan di Indonesia, yakni membentuk akhlak yang terpuji, sejalan dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh Rasulullah. Semua ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, agar manusia memiliki modal untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, serta negara. Oleh karena itu, peserta didik perlu mendapatkan pengajaran mengenai akhlak sejak usia dini.

Proses pendidikan akhlak sebaiknya dimulai sejak masa kanak-kanak atau yang lebih dikenal sebagai masa anak-anak. Karena masa anak-anak adalah masa depan bagi generasi berikutnya, mereka akan menjadi penerus cita-cita bangsa. Pentingnya membentuk kepribadian yang utama pada anak-anak bertujuan agar mereka di kemudian hari mampu menjaga nama baik bangsa dengan lebih baik pula. Anak-anak juga dianggap sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. yang selalu berhubungan dan berinteraksi dengan sesama manusia.²

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa hadirnya seorang anak membawa kodrat yang harmonis dan optimal. Tugas orang tua kemudian adalah memberikan bimbingan kepada anak agar mencapai potensi alamiahnya. Agar kesehatan jasmani dan rohani tetap terjaga, keduanya harus

¹ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, "Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami," *Google Book*, 2016.

² Rosleny Marlioni, "*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*" 2016.

diperhatikan. Seperti mengobati fisik yang sakit dengan berkonsultasi pada dokter, begitu pula ketika jiwa mengalami kesulitan, solusinya adalah melalui pembentukan akhlak yang baik melalui pendidikan. Karena alasan tersebut, pengajaran nilai-nilai akhlak yang positif dan tepat menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian anak saat masih berada dalam usia dini.³

Sekolah memiliki peran penting sebagai tempat di mana individu dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan juga akan berdampak pada perkembangan karakter dan potensi siswa, baik dalam hal pengembangan diri, pengambilan keputusan, maupun perilaku secara keseluruhan. Pendekatan pendidikan karakter yang diselaraskan dengan nilai-nilai agama bertujuan untuk memberikan pondasi kepada para siswa agar mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja, masyarakat, dan kehidupan di masa depan.⁴

Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan mengenai apa yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan pengenalan nilai-nilai dan upaya menjadikannya sebagai kebiasaan yang terus-menerus diterapkan oleh para peserta didik. Nilai religius merujuk pada nilai-nilai karakter yang terkait dengan hubungan antara manusia dan Allah Swt. Nilai ini memiliki signifikansi besar dalam pengembangan peserta didik, di mana mereka diajarkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan norma-norma ketuhanan yang berasal dari ajaran agama yang dianut ke dalam perkataan, pemikiran, dan tindakan mereka sehari-hari.⁵

Kontruk charater building, seperti yang dijelaskan, menekankan kepentingan pengembangan dimensi religius. Baik lembaga pendidikan maupun orang tua memegang peran sentral dan tanggung jawab yang signifikan dalam menggalakkan pertumbuhan karakter yang berbasis agama. Prinsip-prinsip Islam menegaskan perlunya penanaman nilai-nilai agama sejak dini agar generasi mendatang dapat memiliki wawasan religius yang kuat.⁶

Menurut Ary Ginanjar Agustian untuk membangun kecerdasan harus adanya sinergi antara kecerdasan emosi atau *emotional quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ). EQ bermakna hubungan manusia dengan manusia, sedangkan SQ adalah hubungan manusia dengan Tuhan. Jadi harus ada penggabungan antara rasionalitas dunia (EQ dan IQ) dan kepentingan spiritual (SQ) sehingga menjadi komprehensif. Untuk membangun *emotional spiritual quotient* (ESQ) perlu adanya metode yang berdasarkan ihsan, rukun iman dan rukun Islam. Mulai dari syahadat yang berfungsi sebagai “*mission statment*”, shalat yang berfungsi sebagai “*character building*”, puasa sebagai “*self controlling*”, serta zakat dan haji yang berfungsi untuk meningkatkan

³ Rosleny Marliani.

⁴ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, “Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.

⁵ Syaroh and Mizani.

⁶ Syaroh and Mizani.

“*social intelligence*” atau kecerdasan sosial.⁷

Isu mengenai karakter merupakan masalah utama yang menjadi perhatian utama bangsa dan negara. Kehilangan nilai-nilai karakter pasti akan menghambat kemajuan suatu bangsa, mengingat bahwa karakter bangsa tersebut adalah dasar dari perkembangan dan fondasi dalam proses pembangunan. Namun, jika melihat pada situasi masyarakat Indonesia, terutama generasi muda saat ini, terdapat kekhawatiran mengenai perilaku yang memprihatinkan.⁸

Krisis pendidikan yang melibatkan anak-anak sekaligus peserta didik saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Misalnya banyak nya angka *bullying*, bertambahnya kasus angka pergaulan bebas, perampasan hak milik orang lain, dan yang lain-lain yang telah menimbulkan masalah sosial yang belum teratasi secara tuntas hingga saat ini.⁹

Menurut Saifuddin Zuhry Qudsy, *living hadist* adalah satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi.¹⁰ Misalnya adalah praktik mengamalkan sunnah-sunnah yang berangkat dari dari pemahaman hadis nabi, yaitu:

Artinya: “*Rasulullah SAW berkata kepadaku: Wahai anakku, jika kamu mampu pada pagi sampai petang hari tidak ada di hatimu sifat berkhianat pada seorang pun maka perbuatlah. Kemudian beliau berkata lagi kepadaku: Wahai anakku! Itu termasuk sunnahku dan siapa saja yang menghidupkan sunnahku maka ia telah mencintaiku dan siapa yang telah mencintaiku maka aku bersamanya di syurga*”. (HR Al-Tirmidzi)

Dari sini muncullah yang namanya *Living Hadist* atau sunnah, yang mana penerapannya satu diantaranya dimulai dari sekolahan, sekolahan seharusnya memiliki peran yang bersinergi dalam membentuk suatu paradigma baru yang bisa diterapkan dalam menyelesaikan problem anak usia dasar dan remaja. *Living hadist* dapat diartikan segala perkataan, perbuatan, maupun ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹¹ Menurut Alfatih Suryadilaga, *Living Hadist* adalah sebuah perilaku yang terjadi di masyarakat yang bersumber dari hadist Nabi Muhammad Saw pola-pola perilaku disini merupakan bagian dari respon umat islam dalam interaksi mereka dengan hadist-hadist Nabi.¹² *Living Hadist* merupakan sarana kajian hadist yang berkembang pada saat ini, *Living Hadist* tersebut merupakan hal yang menarik untuk dilihat sebagai fenomena yang

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2015).

⁸ Heri Cahyono, “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius,” *RI'AYAH, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember* 01, no. 20 (2016).

⁹ M.Ag Zubaedi, “Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11) (2017).

¹⁰ Saifuddin Zuhri Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

¹¹ Fazrul Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad* (Bandung: Pustaka, 1995).

¹² Muhammad AlFatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadist* (Yogyakarta: TH Press, 2005).

kemunculannya bertujuan untuk menunjukkan hadist-hadist yang ada pada masa lalu dan menjadikan suatu praktik pada masa kini. *Living Hadist* juga membahas tentang gejala yang nampak di masyarakat yang berupa bentuk pola perilaku yang tidak menyimpang dari hadist Nabi Muhammad Saw.¹³

SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin merupakan sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter religius dengan cara yang berbeda dengan kebanyakan sekolah lain karena penerapan pendidikan karakternya dengan cara menghidupkan sunnah (*Living Hadist*) menteladani sunnah Rasulullah, Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Suriani Husein “ *Inggih disini kami lebih mengutamakan kegiatan keagamaan nya dulu baru yang pembelajaran umum nya soalnya kami punya visi dan misi untuk mencetak peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak yang mulia, pembentukan ini dengan cara menerapkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw.*”

Pembentukan karakter religius melalui sunnah Rasulullah tentu merupakan topik penelitian yang menarik diteliti dimasa sekarang dengan semakin berkembangnya zaman dan semakin berkembangnya teknologi membuat akhlak anak usia dasar terdoktrin dengan hal-hal yang negatif, peneliti melakukan penelitian ini agar pembaca mengetahui bagaimana solusi atau upaya dalam membentuk karakter religius dengan cara yang dianjurkan oleh Rasulullah. Ansari mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menerapkan *Living Hadits* adalah melalui pembiasaan. Melalui pembiasaan tersebut akan menghasilkan karakter yang diinginkan. Di mana sebuah karakter merupakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan.¹⁴

Pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin ini dengan menghidupkan sunnah (*Living Hadist*) 9 sunnah Rasulullah yaitu 9 Sunnah Rasulullah tersebut adalah i'tikaf, membaca Al-Qur'an setiap hari, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, zikir sesudah shalat, shalat sunnah dhuha, puasa sunnah senin dan kamis, Program Shalat Shubuh berjamaah setiap hari minggu di Mesjid Al Jihad Banjarmasin, memanah, dan berkuda. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Khairuzzaini selaku Wakasek Keagamaan SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin beliau mengatakan:

Ada banyak kegiatan sunnah yang kami laksanakan dari pagi awal masuk kelas seluruh kelas diwajibkan membaca al-Qur'an, lalu ada kegiatan shalat sunnah dhuha, kegiatan i'tikaf dimesjid, kemudian shalat berjamaah lalu setelahnya ada dzikir sesudah shalat dan setiap subuh minggu kami itu punya program shalat subuh berjamaah di mesjid Al-Jihad ini jadi setiap subuh minggu orang tua nantinya yang mengantarkan anak nya datang ke mesjid Al-Jihad ini, lalu ada kegiatan puasa senin dan kamis dan ekstrakurikuler memanah dan berkuda.

¹³ Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi.”

¹⁴ Muhammad Iqbal Ansari, Sari Kumala, and Siti Asiah Adiningsih, “Living Hadits Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Di Sditq Imam Syafi ' I Banjarmasin” 07, no. 01 (2023).

Berdasarkan paparan di atas dengan menghidupkan sunnah (*Living Hadist*) melalui 9 Sunnah Rasulullah dapat membentuk karakter religius peserta didik, maka peneliti melakukan penelitian terkait konteks tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Metode kualitatif jenis studi kasus merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk secara mendalam menginvestigasi suatu kasus spesifik dengan melibatkan pengumpulan beragam sumber informasi. Menurut definisi Creswell, studi kasus diartikan sebagai eksplorasi dalam sistem-sistem terbatas yang terhubung (sistem terbatas) atau dalam suatu kasus.¹⁵

Mengumpulkan data merupakan tahap yang sangat fundamental dalam proses penelitian, sebab esensi dari riset adalah memperoleh informasi. Dalam konteks riset, terdapat dua faktor pokok yang mempengaruhi mutu data akhir, yakni alat ukur yang digunakan serta cara pengumpulan data yang dilakukan.¹⁶ Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam studi ini melibatkan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pendekatan triangulasi digunakan dalam evaluasi keabsahan data. Dalam konteks ini, triangulasi merujuk pada konfirmasi data melalui beragam pendekatan dan pada berbagai periode waktu. Oleh karena itu, dilakukan triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Menurut pandangan Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tahap kesimpulan. Proses ini berlangsung hingga data dianggap telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, serta pembuatan/verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah disajikan data lapangan mengenai *Living Hadist* penerapan 9 sunnah Rasulullah dalam membentuk karakter religius SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin beserta faktor pendukung dan penghambatnya, peneliti melakukan pembahasan mengenai data yang telah disajikan, sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

A. *Living Hadist* Penerapan 9 Sunnah Rasulullah dalam Membentuk Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

Living Hadist penerapan 9 sunnah Rasulullah dalam membentuk karakter religius SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin, merupakan sebuah cara yang diterapkan dalam membentuk

¹⁵ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," *PT Grasindo*, 2010.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

karakter religius peserta didik, adapun kegiatan sunnah yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius ini adalah i'tikaf, membaca al-Qur'an setiap hari, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, dzikir sesudah shalat, shalat sunnah dhuha, puasa senin dan kamis, program shalat subuh berjamaah hari minggu, ekstrakurikuler memanah dan berkuda. Kegiatan sunnah ini merupakan sebuah cara untuk mencapai sebuah tujuan agar terbentuk nya karakter religius pada peserta didik dengan penerapan kegiatan Rasulullah Saw.

Pendidikan karakter religius merupakan seluruh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang dapat terlihat dari pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan yang dilandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁷ Zubaedi beranggapan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam pikiran, penghayatan dalam sikap dan mengamalkan dalam perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang dapat diimplementasikan dalam sebuah kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial dan sebagainya menjadi jati diri dan diwujudkan dalam sebuah interaksi kepada Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa sekolah SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin ini berupaya untuk meningkatkan karakter religius peserta didik melalui penerapan kegiatan sunnah Rasulullah ini. Upaya ini terlihat pada sistem pendidikannya seperti tujuan dan visi misi sekolah, kegiatan pembelajarannya serta kegiatan diluar pembelajaran. Visi SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin adalah "Membentuk pribadi muslim bertakwa dan berakhlak mulia". Untuk mencapai visi tersebut maka sekolah membuat beberapa kegiatan yang berbasis dengan kegiatan sunnah Rasulullah. Pembiasaan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT yang merupakan salah satu aspek karakter religius. Hal ini seperti pendapat Pelani yang menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan keyakinan kepada sang pencipta dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa". Strategi dalam penerapan *Living Hadist* menurut.¹⁹

a. Keteladan/contoh

Aktivitas memberikan contoh atau teladan, terutama oleh para guru, memiliki peranan yang sangat penting dalam proses menanamkan nilai-nilai positif. Sikap serta tingkah laku para guru memiliki dampak yang sangat besar terhadap para siswa. Karakter para guru juga memiliki pengaruh yang langsung dan bertambah terhadap perilaku para siswa. Bagaimana perilaku para guru dalam mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki dampak terhadap

¹⁷ Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter," 2013.

¹⁸ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya."

¹⁹ Herman Pelani, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa," *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6545>.

semangat belajar para siswa, baik dalam bentuk yang positif maupun yang negatif.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dijalankan secara tiba-tiba pada saat yang sama. Umumnya, aktivitas ini dilakukan ketika guru menyaksikan perilaku negatif siswa, seperti berteriak saat meminta sesuatu atau menggores dinding.

c. Teguran

Sang guru perlu memberikan teguran kepada murid yang menunjukkan perilaku yang tidak baik dan mengingatkannya untuk menerapkan nilai-nilai positif, hal ini bertujuan untuk membantu murid merubah perilaku mereka.

d. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah aktivitas yang siswa lakukan secara terus-menerus dan konsisten dalam setiap kesempatan. Beberapa contoh kegiatan semacam ini mencakup langkah masuk ke kelas secara berbaris, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, menyapa dengan salam saat bertemu rekan, merapikan ruang kelas, dan melakukan proses belajar.

B. Penerapan 9 Sunnah Rasulullah dalam Membentuk Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

Implementasi 9 Sunnah Rasulullah dalam membentuk karakter religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin diwujudkan melalui beragam kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran agama tidak hanya terbatas di dalam ruangan kelas, tetapi juga melibatkan aktivitas di luar kelas serta program keagamaan tahunan. Selain itu, dukungan dan kebijakan dari kepala sekolah juga turut berperan penting dalam mewujudkan kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari program sekolah. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai program sekolah sangat bergantung pada kesamaan persepsi antara semua elemen sekolah, yang mencakup kepala sekolah, guru, dan karyawan, mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi perkembangan siswa.

Rasulullah Saw. menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Segala perkataan, perbuatan dan keputusan Rasulullah adalah kebenaran dan kebaikan. Rasulullah memiliki sifat-sifat yang sempurna yang patut untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari oleh umat manusia, terutama umat Islam.²⁰ Salah satu usaha untuk meneladani Rasulullah Saw. adalah dengan membiasakan menerapkan kegiatan sunnah-sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari sejak kecil. SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin menggunakan penerapan 9 sunnah Rasulullah untuk membentuk karakter religius peserta didik yang ada di sekolah tersebut dengan tujuan agar menjadi sebuah

²⁰ Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad Saw. Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Humanika* 8, no. 1 (2008).

kebiasaan yang kelak tetap melekat pada siswa dan siswi setelah dewasa.

a. I'tikaf

Kegiatan i'tikaf di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin tidak luput dari agenda yang telah disusun oleh pihak sekolah guna keefektifan kegiatan mereka saat berada di sekolah. Kegiatan i'tikaf ini meliputi membaca al-Qur'an, shalat sunnah dhuha dan ceramah agama. Dalam pembentukan karakter religius anak, pihak guru membiasakan anak untuk murojaah dan shalat dhuha berjamaah serta mendengarkan kajian yang disampaikan langsung oleh pihak guru atau ustadz yang ada di sekolah.

Menurut penelitian yang berjudul "I'tikaf Sebagai Meditasi Islam" yang dilakukan oleh Naelul Muna dan rekannya, dijelaskan bahwa i'tikaf merupakan tindakan tinggal atau berdiam diri di dalam masjid dengan niat i'tikaf. Aktivitas i'tikaf memiliki status sunah, yang merupakan bentuk ibadah utama bagi umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pengecualian terjadi jika seseorang bernazar (janji) untuk melakukan i'tikaf, maka tindakan ini menjadi wajib baginya. Komponen-komponen pokok dari i'tikaf meliputi Mu'takif (orang yang melakukan i'tikaf), niat untuk beri'tikaf, tempat i'tikaf, dan keterikatan dalam tempat tersebut selama i'tikaf berlangsung. Persyaratan sah untuk menjalankan i'tikaf meliputi beragama Islam, berakal, mencapai batas usia yang ditentukan, serta bersuci dari hadas kecil maupun besar.²¹

Berbicara kegiatan i'tikaf yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin tentunya mempunyai banyak mempunyai manfaat. Menurut Naelul Muna dkk pada penelitian nya yang berjudul I'tikaf Sebagai Meditasi Islam menjelaskan banyak manfaat dari i'tikaf yaitu:

1. Menumbuhkan serta memperkuat perasaan kasih sayang kepada sesama makhluk.
2. Meningkatkan kecerdasan spiritual.
3. Capai ketenangan batin.
4. Mengontrol dorongan nafsu dan kesombongan.
5. Menyembuhkan beragam gangguan mental seperti stres, depresi, kegelisahan, dan masalah jiwa lainnya.
6. Menciptakan kemampuan penyembuhan untuk diri sendiri dan orang lain.
7. Membersihkan pikiran dan hati dari energi negatif dari luar serta membentengi diri dari pengaruh makhluk halus.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan i'tikaf merupakan suatu kegiatan berdiam diri di dalam mesjid yang bertujuan untuk untuk mencapai ketenangan jiwa serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.

²¹ Naelul Muna, Didik Himmawan, and Ibnu Rusydi, "I'tikaf Sebagai Meditasi Islam ," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023).

b. Membaca Al-Qur'an setiap hari

Membaca al-Qur'an setiap hari merupakan tindakan yang membantu meningkatkan kemampuan serta kelancaran bacaan al-Qur'an bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga membiasakan anak-anak untuk membaca al-Qur'an setiap hari. Menurut pandangan Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, proses pembentukan karakter anak membutuhkan pengenalan nilai-nilai serta contoh teladan. Sejak usia dini, anak-anak diajarkan mengenai kejujuran, keberanian, kerja keras, kedisiplinan, empati, keadilan, serta tanggung jawab.²²

Gamar Al Haddar berpendapat bahwa untuk mencapai kedamaian dalam hati dan jiwa, langkah yang dapat diambil adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salah satu caranya adalah melalui membaca al-Qur'an. Selain mendatangkan perasaan tenang, membaca al-Qur'an juga memiliki efek positif dalam menjauhkan dari pengaruh negatif syaitan, serta mengandung berbagai keutamaan lainnya.²³

SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin membaca al-Qur'an rutin dilaksanakan setiap hari pada waktu sebelum belajar, sebelum pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dan saat kegiatan i'tikaf. Al-Qur'an merupakan bukti nyata dari Tuhan, petunjuk dan rahmat yang hanya Allah yang diberikan kepada orang-orang beriman. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan sistem yang mengatur kehidupan dan jiwa manusia sesama bersumber dari al-Qur'an. Dilaksanakannya kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari ini mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Memelihara serta meningkatkan intensitas dan rutinitas ibadah para peserta didik dalam merenungkan ayat-ayat al-Qur'an.
2. Naikkan kemahiran dan kelancaran bacaan al-Qur'an para siswa, sebagai panduan hidup dalam agama Islam.
3. Motivasi proses pembentukan karakter dan penerimaan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam batin dan pikiran murid, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berakar pada ajaran Qur'an.
4. Dalam aspek upacara, tindakan membaca al-Qur'an menjadi langkah mengasah ketekunan mental di lingkungan madrasah, sekolah, dan komunitas umum.

Melakukan hal positif tentunya akan berdampak positif juga kepada orang yang melakukannya, seperti membaca al-Qur'an ini tentunya banyak memiliki manfaat bagi siswa. Manfaat membaca al-Qur'an tersebut dibuktikan dari hasil penelitian dari Rela Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer dalam jurnal penelitian psikologi yang berjudul Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada santriwati. Penelitian ini

²² Khoirotu Alkahfi Qurun, "Asma Allah Rohman-Rohim," *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020.

²³ Gamar Al Haddar, "10 Formula Dasar Islam Konsep Dan Penerapan," 2018.

membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada saat membaca dan pekamnaan ayat-ayat Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan siswa.²⁴

Selain hal tersebut, manfaat membaca al-Qur'an juga disampaikan oleh Ainun Jariah dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca al-Qur'an". Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa terjadi perkembangan bertahap dalam kecerdasan emosional, yang dimulai dari perilaku sopan siswa dalam interaksi dengan teman-teman sebaya maupun guru, serta pengembangan rasa berbakti kepada orang tua.²⁵ Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan kegiatan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari dapat melancarkan dan meningkatkan kefasihan dalam membaca al-Qur'an serta dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

c. Shalat dzuhur dan ashar berjamaah

Shalat berjamaah ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru kecuali yang berhalangan. Kemudian shalat ini dilaksanakan ada yang di Mesjid Al-Jihad untuk kelas 6 di Plaza sekolah untuk kelas 3, 4 dan 5 serta dikelas masing-masing untuk kelas 1 dan 2 dengan waktu yang serentak dan berjamaah, hal ini dilaksanakan agar anak terbiasa melaksanakan kegiatan shalat berjamaah hingga sampai di rumah, selain itu untuk menumbuhkan rasa kesadaran terhadap diri sendiri.

Saiful Hadi berpendapat bahwa melaksanakan shalat dengan penuh khusyuk dan benar diyakini dapat menghasilkan keseimbangan jasmani dan rohani yang optimal. Ini dikarenakan dari perspektif medis dan psikologis, terbukti bahwa shalat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental.²⁶ Ustadz Fahrur Mu'is menyampaikan bahwa terdapat beberapa keunggulan akhlak dalam melaksanakan shalat berjamaah. Beberapa di antaranya meliputi mendapatkan perlindungan di akhirat, menerima jaminan dari Allah, memperoleh cahaya saat hari kiamat, disiapkan sebagai tempat beristirahat di surga, dan terhindar dari siksa api neraka.²⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan shalat berjamaah dapat membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat baik itu di sekolah maupun di rumah. Selain itu, dilihat dari segi medis dapat meningkatkan kesehatan baik itu jasmani maupun rohani.

²⁴ Rela Mar'ati and Moh. Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.966>.

²⁵ Ainun Jariah, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>.

²⁶ Saiful Hadi El-Sutha, "Shalat Samudra Hikmah," 2016, 898459.

²⁷ Fahrur Mu'is, *Berkah Sholat Subuh Berjamaah* (Jakarta: Pustaka Qur'an Sunnah, 2017).

d. Dzikir sesudah shalat

Dzikir adalah salah satu sarana dalam membentuk kekuatan hubungan kita dengan Allah. SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin menerapkan kegiatan dzikir sesudah shalat untuk membina peserta didik agar terbiasa melaksanakan dzikir kakhlaq selesai shalat dan agar peserta didik terbiasa untuk selalu mengingat Allah.

Ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Enjang Burhanuddin, bahwa berdzikir membantu kita memahami Allah secara lebih mendalam. Dzikir memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar mengingat dalam bentuk pengucapan kata-kata, melainkan juga berkaitan dengan konsep mengembangkan kesadaran tentang keberadaan Allah dalam kehidupan kita.²⁸

Peran guru sangatlah penting, tidak hanya mentransferkan pengetahuan saja melainkan harus sampai pada taraf diamalkan nya ajaran agama, tentunya dalam pembiasaan dzikir sesudah shalat disekolah. Enjang Burhanuddin juga menyatakan bahwa terdapat banyak kebaikan dalam melaksanakan dzikir setelah menjalani shalat. Beberapa di antaranya adalah meredakan ketenangan hati, meraih pahala sebanding dengan umroh dan haji, memperoleh pengampunan serta pahala yang signifikan, mencatatkan jutaan amal baik dan menghapus jutaan dosa, serta selalu diingat oleh Allah.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh sebuah penelitian berjudul "Dzikir sebagai Metode Meditasi Sufistik untuk Peningkatan Kualitas Energi Tubuh" yang dilaksanakan oleh Hanna Aisyah dan Naan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik dzikir dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kualitas energi tubuh yang halus. Praktik dzikir membantu fokus pikiran pada titik-titik pusat energi di dalam tubuh, terutama pada pusat energi tengah. Dengan melakukan dzikir secara berkelanjutan, pusat-pusat energi ini dapat bekerja secara optimal, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kualitas energi tubuh yang lebih halus pada manusia.²⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan dzikir sesudah shalat dapat membentuk kekuatan hubungan kita kepada Allah dan dapat membuat hati tenang serta pahala yang didapat kakhlaq mengamalkan dzikir ini seperti pahala orang yang berhaji dan umroh.

e. Shalat sunnah dhuha

Kegiatan shalat sunnah dhuha adalah kegiatan yang berfungsi sebagai wadah untuk membimbing siswa supaya membiasakan shalat dhuha dirumah dan terbiasa melakukan kebaikan. Tujuan diadakannya shalat dhuha berjamaah adalah mengenalkan siswa pada shalat

²⁸ Enjang Burhanuddin, "Mujahadah Di Siang Hari," 2019.

²⁹ Hann Aisyah, "Dzikir Sebagai Teknik Meditasi," 2020.

sunnah yang dianjurkan oleh ulama dan termasuk dalam sunnah Rasulullah dan mencetak siswa yang beriman dan bertaqwa serta berkarakter religius dilingkungan pendidikan sekolah. Hal ini sesuai dengan kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah adalah salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada disekolah SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin.

Ibadah shalat dalam konteks bahasa adalah ungkapan doa atau permohonan kebaikan. Dalam pandangan agama, shalat adalah rangkaian ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat berfungsi sebagai sarana langsung bagi seorang hamba untuk berhubungan dengan Tuhan, dengan tujuan memuliakan dan bersyukur kepada Allah, serta memohon rahmat dan pengampunan untuk mendapatkan berbagai manfaat, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.³⁰

Dalam konteks shalat sunnah dhuha, terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh. Pandangan Saiful Hadi menyatakan bahwa melaksanakan shalat dengan penuh khusyuk dan kebenaran akan berdampak positif pada kesehatan fisik dan mental. Dalam perspektif medis dan psikologis, terbukti bahwa shalat memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani.³¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan shalat sunnah dhuha dapat membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah dan secara medis dapat meningkatkan kesehatan jasmani serta ruhani.

f. Puasa sunnah senin dan kamis

Ibadah memiliki banyak sekali hikmah dan tujuan untuk melatih kita menjadi manusia yang lebih baik. SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin menerapkan kegiatan puasa sunnah senin dan kamis agar melatih peserta didik supaya memiliki keasabaran dan kejujuran serta kepedulian sosial tentang bagaimana rasanya menahan rasa haus dan lapar.

Mukhsin Al-Azam mencatat bahwa berpuasa juga mengandung manfaat yang signifikan. Salah satunya adalah melatih disiplin, kejujuran, dan integritas. Individu yang sedang menjalankan puasa akan menahan diri dari makan, minum, dan segala hal yang dapat membatalkannya mulai dari fajar hingga matahari terbenam. Ini menjadi latihan dalam kedisiplinan karena seseorang akan menunggu waktu berbuka yang telah ditentukan. Praktik ini membantu membentuk kebiasaan disiplin yang berdampak positif dalam kegiatan sehari-hari. Selain aspek disiplin, puasa juga berperan dalam membentuk kejujuran. Meskipun terdapat berbagai godaan makanan dan minuman sepanjang hari, seseorang tetap berkomitmen untuk tidak makan atau minum. Bahkan jika diajak teman untuk makan bersama, dia dengan bijaksana akan menyatakan bahwa dia sedang berpuasa. Ini merupakan contoh bagaimana puasa dapat

³⁰ Ahmad bin Salim Baduawilan, "Misteri Pengobatan Dalam Shalat," no. cm (2008).

³¹ El-Sutha, "Shalat Samudra Hikmah."

membantu memperkuat ketulusan dalam diri sendiri dan kepada orang lain. Selanjutnya, puasa juga memiliki manfaat dalam membentuk sifat amanah dan tanggung jawab yang tulus kepada Allah. Contohnya, pada siang hari bulan puasa, seseorang mungkin berada di dalam kamar mandi tanpa pengawasan, tetapi dia tetap tidak mengambil air karena Allah mengetahuinya. Ini mencerminkan komitmen untuk menjalankan puasa sebagai bentuk pengabdian kepada Allah tanpa menghiraukan keberadaan orang lain. Secara keseluruhan, Mukhsin Al-Azam berpendapat bahwa puasa bukan hanya sekadar menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga merupakan latihan untuk mengembangkan kedisiplinan, kejujuran, dan amanah. Praktik-praktik ini memiliki dampak positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan membentuk karakter yang kuat dalam keyakinan dan moral.³²

Berdasarkan pendapat Abu Bakar Jabir, puasa dianggap sebagai bentuk ibadah yang memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Manfaat ini mencakup berbagai aspek, termasuk dimensi spiritual, hubungan sosial masyarakat, dan kesejahteraan fisik. Dalam hal dimensi spiritual, puasa memiliki potensi untuk mengembangkan dan memperkuat kesabaran batin, memberikan pelatihan untuk mengendalikan diri, serta menanamkan rasa takwa dalam jiwa seseorang.³³ Ini sejalan dengan apa yang Dian Handayani sampaikan dalam konteks spiritual. Melalui puasa, manusia diajari untuk menguasai kendali diri dan ketabahan. Dian Handayani juga menyatakan bahwa puasa memiliki potensi untuk membentuk empati yang mendalam terhadap sesama, karena pengalaman berpuasa dapat membawa rasa simpati yang kuat terhadap penderitaan mereka yang kurang beruntung, kelaparan, dan sakit.³⁴ Ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Abdul Pirol bahwa puasa berperan sebagai sarana untuk mengembangkan dan melatih rasa empati dan perhatian terhadap orang lain. Dengan ini, seseorang dapat merasakan kesulitan yang dialami oleh mereka yang kurang mampu secara materi, sehingga memunculkan sikap kepedulian terhadap sesama. Selain itu, puasa juga memiliki kemampuan untuk melatih sifat kesabaran dan kemampuan untuk menahan rasa tidak nyaman.³⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dengan dilaksanakannya kegiatan puasa sunnah senin dan kamis maka terbentuklah sifat amanah, sabar, kepedulian, ketaqwaan, kedisiplinan, serta kejujuran. Yang mana sifat-sifat inilah yang diperlukan dalam perjuangan hidup di tengah-

³² Muhkin Al-Azam, *Kumpulan Khutbah Jumat Pilihan Setahun Penuh* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012).

³³ Abu Bakar Jabir, *Amalan-Amalan Pelihara Iman* (Jakarta: Qisthi Press, 2006).

³⁴ Dian Handayani, "Tetap Sehat Saat Berpuasa Bagi Diabetisi Deskripsi Buku Selengkapanya Detail Buku Ketersediaan Jumlah Halaman Kategori Kesehatan Sub Kategori Kesehatan Penerbit UB PRESS Tahun Terbit," n.d., 2018.

³⁵ Abdul Pirol, "RAMADAN ENSIKLOPEDIS: Membincang Ragam Persoalan Di Bulan Puasa," 2022.

tengah masyarakat yang seakan moralitas nya semakin merosot. Agar semua hikmah dan manfaat seperti itu bisa diraih, maka puasa harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan hati, jiwa dan raga.

g. Program shalat subuh berjamaah setiap hari minggu

Ada banyak sekali keutamaan shalat subuh yang akan kita dapatkan jika dilaksanakan dengan berjamaah diantaranya mendapatkan keberkahan. Penerapan program subuh berjamaah yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin dilaksanakan setiap hari minggu mulai pukul 04.00 – 06.30 Wita. Program ini dilaksanakan untuk agar peserta didik terbiasa untuk bangun pagi dan membiasakan untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Ini sesuai dengan ucapan Abdul Majid yang menyatakan bahwa pengenalan secara berulang adalah metode yang amat efisien sebagai langkah pertama dalam pendidikan untuk mengakarkan prinsip-prinsip moral dalam batin anak. Prinsip-prinsip yang ditanamkan pada dirinya akan terwujud dalam kelakuan seiring dengan perjalanan waktu menuju usia dewasa.³⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Ahsanul, maksud dari pelaksanaan pembiasaan di lingkungan sekolah adalah agar siswa dapat terbiasa secara konsisten dan teratur dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, tujuan tersebut dapat benar-benar tertanam dalam diri siswa dan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.³⁷ Menurut Enjang ada beberapa cara agar bisa bangun pagi dan dapat melaksanakan shalat subuh berjamaah.³⁸

1. Memperkuat tekad dalam hati dengan beragam motivasi beribadah, karena dengan tekad dan niat yang kuat, kita pasti mampu melaksanakannya.
2. Tidur lebih awal sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
3. Rutinkan penggunaan siwak dan berwudhu sebelum tidur, karena terdapat keutamaan luar biasa bagi mereka yang berwudhu dan menggunakan siwak sebelum tidur.
4. Jangan lupa untuk mengucapkan doa dan mengingat Allah sebelum tidur.
5. Mohon pertolongan Allah agar dapat bangun untuk melaksanakan shalat subuh dan tetap konsisten menjaga waktu-waktu shalat lainnya. Dengan bertakwa kepada Allah, diharapkan segala urusan akan dimudahkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan shalat subuh berjamaah dapat membiaskan siswa dalam bangun subuh dan membiaskan siswa dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

³⁶ Abdul Majid, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah," 2022.

³⁷ Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

³⁸ Burhanuddin, "Mujahadah Di Siang Hari."

h. Memanah

Pada hakikatnya olahraga memanah ini merupakan olahraga yang bernilai sunnah dan memiliki banyak manfaatnya. Didalam olahraga panahan ini pada hakikatnya untuk melatih ketangkasan serta kedisiplinan, serta melatih kecerdasan, kesabaran dan kefokuskan. Agus Rahmadi berpendapat bahwa mempelajari seni memanah memiliki potensi untuk mengasah ketrampilan emosional dan fisik dalam menetapkan tujuan pada sasaran. Kegiatan memanah secara khusus menuntut keselarasan tubuh; ketika seseorang yang melakukan memanah menghadapi tekanan emosional, akan sulit baginya untuk mencapai sasaran yang dituju. Secara tidak langsung, latihan ini membantu individu menjadi lebih tenang dan mampu mengendalikan suasana hati.

Salah satu hikmah yang dapat diambil dari olahraga memanah adalah kemampuan untuk menjaga konsistensi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rutinitas harian. Selain itu, latihan memanah juga memperkuat otot-otot punggung dan lengan. Pemikiran ini juga sejalan dengan pandangan Agus Rahmadi, yang mengemukakan bahwa manfaat utama dari memanah adalah peningkatan koordinasi mata dan tangan. Mengarahkan dan melepaskan anak panah juga berkontribusi pada peningkatan fokus. Memahami seni memanah juga membantu mengasah ketrampilan emosional dan fisik untuk mencapai target yang dituju. Aktivitas memanah sangat menekankan pada keseimbangan tubuh, serta secara tidak langsung membantu individu menjadi lebih tenang dan mampu mengendalikan emosi.³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dengan dilaksanakan nya kegiatan memanah ini dapat membantu siswa dalam membangun kesabaran karena secara tidak langsung olahraga ini melatih kita untuk tenang dan mengendalikan emosi serta dapat melatih otot dan kefokuskan.

i. Berkuda

Olahraga berkuda termasuk salah satu jenis olahraga yang kurang familiar di masyarakat. Tidak banyak orang yang melakukan olahraga ini dengan rutin. Padahal berkuda merupakan salah satu olahraga yang sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW. Berkuda memiliki beberapa keutamaan antara lain dapat melatih fokus, konsentrasi dan kekuatan fisik. Adapun tujuan dari penerapan kegiatan berkuda di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin ialah melatih otot serta mental. Berkuda memiliki banyak sekali manfaat, salah satu manfaat berkuda untuk kesehatan tubuh. Menurut Ratnani Latifah manfaat berkuda adalah dapat membangun koordinasi tubuh dengan baik, melatih otot paha serta melatih ketenangan mental.⁴⁰

Dewi Ambarsari menjelaskan bahwa berkuda memiliki keuntungan bagi kesehatan jasmani dan batin anak-anak. Ini termasuk meningkatkan kapasitas pernapasan,

³⁹ Agus Ramhadi, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019).

⁴⁰ Ratnani Latifah, "Keluarlah Dari Zona Malas," 2023.

mengembangkan keterampilan motorik, dan memperkuat struktur tulang belakang bagian belakang. Selain itu, berkuda juga bisa memperbaiki ketajaman penglihatan, mengajarkan kesabaran, meningkatkan sensitivitas, meningkatkan fokus, membangun rasa percaya diri, serta mengasah kemampuan untuk mengemban tanggung jawab.⁴¹

Agus Rahmadi juga mengatakan bahwa menunggangi kuda sangat baik untuk mengencangkan otot inti (perut depan dan paha belakang). Berkuda membutuhkan keseimbangan agar selalu berada diatas punggung kuda. Selain itu kita akan terlatih untuk meningkatkan kecepatan berkuda, melompat, melewati rintangan dan mengontrol kuda agar supaya tetap selalu seimbang.⁴²

Berdasarkan pemaparan diatas kegiatan berkuda ini adalah salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dan bagus diterapkan dari sejak dini, sebab memiliki banyak sekali manfaat salah satu nya dapat melatih fisik, mental dan emosi anak.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Living Hadist* Penerapan 9 Sunnah Rasulullah dalam Membentuk Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

Dalam sebuah program pasti ada hal yang mendukung dari program tersebut dan ada juga faktor penghambat dalam menjalankan sebuah program tersebut, berikut faktor penghambat dan faktor pendukung dalam *Living Hadist* Penerapan 9 Sunnah Rasulullah dalam Membentuk Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Living Hadist Penerapan 9 Sunnah Rasulullah dalam Membentuk Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin terdapat beberapa faktor pendukung sebagai berikut.

1. Fasilitas

Faktor-faktor yang berperan dalam mencapai kesuksesan dalam suatu aktivitas adalah ketersediaan fasilitas dan lokasi atau perlengkapan yang komprehensif sehingga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Purwanto, meskipun organisasi memiliki kualitas yang baik, tanpa dilengkapi dengan fasilitas kerja yang memadai, semua usaha tersebut akan kehilangan makna. Fasilitas ini pada umumnya berupa peralatan atau sarana serta infrastruktur yang memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung kelancaran penyelesaian tugas dengan akurat, cepat, dan tepat.

2. Guru dan Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap etika dan perilaku anak di

⁴¹ Dewi Ambarsari, "Rumah Cinta Rasul," 2018.

⁴² Ramhadi, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi*.

rumah. Mereka bertugas untuk mengawasi serta menentukan hal-hal yang positif dan negatif bagi anak mereka. Memberikan pengawasan dan panduan yang benar merupakan kewajiban orang tua. Dukungan serta respon positif dari orang tua terhadap penerapan kegiatan yang mengikuti contoh perbuatan Rasulullah adalah hasil dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Catur Rochman mengenai kolaborasi antara guru dan orang tua. Menurutnya, sukses dalam membentuk karakter anak melibatkan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Ketika ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, guru dapat memahami karakter anak dalam konteks keluarga mereka.⁴³

Anik Twiningsih dan Febi Triminur H menyampaikan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua akan berdampak baik bagi anak, sebab adanya kerjasama akan meniadakan terjadinya persepsi dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh.⁴⁴ Oleh karena itu kerjasama antara orang tua dan guru merupakan peran penting dalam perkembangan anak guna keberhasilan sebuah pembentukan akhlak anak.

b. Faktor Penghambat

Living Hadist Penerapan 9 Sunnah Rasulullah dalam Membentuk Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut.

1. Biaya yang mahal

Pelaksanaan suatu kegiatan biaya selalu menjadi penghambat dalam keberhasilan suatu kegiatan itu. Menurut Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter meliputi anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan dan faktor ekonomi.⁴⁵

2. Waktu

Melaksanakan suatu aktivitas memerlukan waktu yang cukup, karena terdapat banyak langkah yang harus dilalui dalam aktivitas tersebut. Salah satu faktor utama yang memengaruhi adalah keterbatasan waktu saat melaksanakan aktivitas tersebut, yang dapat mengganggu jadwal aktivitas lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi Nugroho Hidayanto dengan mengutip pendapat Davidson, manajemen waktu merujuk pada kemampuan mengoptimalkan penggunaan waktu sehingga seseorang dapat menyelesaikan tugas lebih efisien dan dengan kecerdasan yang lebih tinggi.⁴⁶

⁴³ Fazrul Catur Rochman, *Gerakan Literasi MI* (Pilar Nusantara, 2020).

⁴⁴ Anik Twiningsih and Febi Triminur H., *Jurus Jitu Membangun Karakter Anak* (Jawa Timur: Beta Angsana, 2019).

⁴⁵ Sofia Intan Rachmayanti and Moh Gufron, "Analisis Faktor Yang Mengambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut," *Insprasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (2019).

⁴⁶ Dwi Nugroho Hidayanto, *Manajemen Waktu: Filosofi, Teori, Implementasi* (Depok: Rajawali

KESIMPULAN

Living Hadits 9 Sunnah Rasulullah dalam Membentuk Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin adalah: 1) I'tikaf kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi secara bergiliran yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh siswa sebelum proses belajar mengajar, 2) Membaca al-Qur'an untuk memperlancar bacaan serta hafalan siswa, 3) Shalat zuhur dan ashar berjamaah untuk membiasakan siswa shalat berjamaah, 4) Pembiasaan dzikir sesudah shalat, 5) Shalat sunnah dhuha, 6) Puasa sunnah senin dan kamis yang bertujuan melatih kejujuran dan kesabaran serta kepedulian dan karakter religius siswa, 7) Shalat subuh berjamaah adalah kegiatan yang bertujuan agar siswa terbiasa bangun pagi. Tujuh kegiatan di atas untuk membentuk karakter religius siswa yang termasuk dalam aspek keyakinan (*Religious Belief*).

Adapun 2 berikutnya adalah kegiatan memanah, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melatih emosi, kefokuskan dan melatih fisik siswa. Selain itu juga siswa dapat pengetahuan tentang memanah adalah sebuah kegiatan yang disukai Rasulullah. Berikutnya adalah kegiatan berkuda yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar dan ada tempat nya tersendiri, dengan tujuan agar siswa bisa melatih konsentrasi dan kekuatan fisik. Selain itu siswa juga dapat pengetahuan tentang makhluk hidup. Dua kegiatan terakhir ini merupakan sunnah yang termasuk dalam aspek pengetahuan (*Religious Knowledge*).

Dari 9 kegiatan sunnah yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin terdapat dua aspek religius yakni aspek keyakinan (*Religious Belief*) dan aspek pengetahuan (*Religious Knowledge*). Faktor pendukung dalam *Living Hadist* penerapan 9 sunnah Rasulullah dalam membentuk karakter religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin adalah kesediaan fasilitas, dukungan orang tua dan guru. Adapun faktor penghambat dalam *Living Hadist* penerapan 9 sunnah Rasulullah dalam membentuk karakter religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin yang pertama keterbatasan waktu dan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. Jakarta: Arga, 2015.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Aisyah, Hann. "Dzikir Sebagai Teknik Meditasi," 2020.
- Al-Azam, Muhkin. *Kumpulan Khutbah Jumat Pilihan Setahun Penuh*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2012.
- Ambarsari, Dewi. "Rumah Cinta Rasul," 2018.
- Ansari, Muhammad Iqbal, Sari Kumala, and Siti Asiah Adiningsih. "Living Hadits Sebagai Strategi

Press, 2019).

- Pembentukan Karakter Di Sditq Imam Syafi ' I Banjarmasin Pendahuluan" 07, no. 01 (2023).
- Baduewilan, Ahmad bin Salim. "Misteri Pengobatan Dalam Shalat," no. cm (2008).
- Burhanuddin, Enjang. "Mujahadah Di Siang Hari," 2019.
- Detail, Informasi. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Rosleny Marlioni - Nama Orang; Buku Ini Membahas Mengenai Psikologis Anak-Anak Dan Perkembangan Masa Remaja," 2016.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. "Metode Penelltlan Kualltatlf: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya." *PT Grasindo*, 2010, 146.
- El-Sutha, Saiful Hadi. "Shalat Samudra Hikmah," 2016.
- Haddar, Gamar Al. "10 Formula Dasar Islam Konsep Dan Penerapan," 2018.
- Handayani, Dian. "Tetap Sehat Saat Berpuasa Bagi Diabetisi Deskripsi Buku Selengkapny Detail Buku Ketersediaan Jumlah Halaman Kategori Kesehatan Sub Kategori Kesehatan Penerbit UB PRESS Tahun Terbit," n.d., 2018.
- Heri Cahyono. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *RI'AYAH, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember* 01, no. 20 (2016).
- Hidayanto, Dwi Nugroho. *Manajemen Waktu: Filosofi, Teori, Implementasi*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Jabir, Abu Bakar. *Amalan-Amalan Pelihara Iman*. Jakarta: Qisthi Press, 2006.
- Jariah, Ainun. "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>.
- Latifah, Ratnani. "Keluarlah Dari Zona Malas," 2023.
- Majid, Abdul. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah," 2022.
- Mar'ati, Rela, and Moh. Toriqul Chaer. "Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.966>.
- Marzuki. "Meneladani Nabi Muhammad Saw. Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Humanika* 8, no. 1 (2008).
- Mu'is, Fahrur. *Berkah Sholat Subuh Berjamaah*. Jakarta: Pustaka Qur'an Sunnah, 2017.
- Muna, Naelul, Didik Himmawan, and Ibnu Rusydi. "I'tikaf Sebagai Meditasi Islam ." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023).
- Pelani, Herman, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sungguminasa Gowa." *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6545>.
- Pirol, Abdul. "RAMADAN ENSIKLOPEDIS: Membincang Ragam Persoalan Di Bulan Puasa," 2022.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Qurun, Khoirotu Alkahfi. "Asma Allah Rohman-Rohim." *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020.
- Rachmayanti, Sofia Intan, and Moh Gufron. "Analisis Faktor Yang Mengambat Dalam Penanaman

Zahratu Syifa, Muhammad Iqbal Ansari, Sari Kumala: Pembentukan Karakter Religius Melalui *Living Hadist* Penerapan 9 Sunnah Rasulullah di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin

Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut.” *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (2019).

Rahman, Fazrul. *Membuka Pintu Ijtihad*. Bandung: Pustaka, 1995.

Ramhadi, Agus. *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019.

Rochman, Fazrul Catur. *Gerakan Literasi MI*. Pilar Nusantara, 2020.

Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. “Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.” *Google Book*, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryadilaga, Muhammad AlFatih. *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadist*. Yogyakarta: TH Press, 2005.

Suyadi. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,” 2013.

Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. “Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>.

Twinningsih, Anik, and Febi Triminur H. *Jurus Jitu Membangun Karakter Anak*. Jawa Timur: Beta Angsana, 2019.

Zubaedi, M.Ag. “Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2017.